

**ANALISIS PERGESERAN PETERNAK PLASMA PADA
SISTEM KEMITRAAN BROILER DI KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

**APRIALDI IMAM SAM
I111 16 561**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

**ANALISIS PERGESERAN PETERNAK PLASMA PADA SISTEM
KEMITRAAN BROILER DI KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

**APRIALDI IMM SAM
I111 16 561**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprialdi Imam Sam

NIM : 1111 16 561

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **"Analisis pergeseran peternak plasma pada sistem kemitraan broiler di Kabupaten Maros"** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dibatalkan dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Hasanuddin.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, November 2020

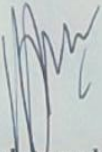


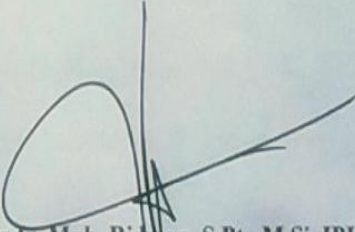
Aprialdi Imam Sam


HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis pergeseran peternak plasma pada sistem kemitraan broiler di Kabupaten Maros
Nama : Aprialdi Imam Sam
NIM : 1111 16 561

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :


Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc
Pembimbing Utama


Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
Pembimbing Anggota


Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 9 Nov 2020

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah *rabbil 'aalamin*, Segala puji atas milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, kami memuji dan bersyukur kepada-Nya atas hidayah yang telah sampai pada diri-diri kita, meminta ampun kepada-Nya, dan senantiasa memohon perlindungan kepada-Nya dari segala bentuk tingkah laku diri kami. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta keluarga, para sahabat dan siapa yang selalu berteladan, mengikuti sunnah-sunnah beliau sampai akhir zaman. Ucapan terima kasih sangat tulus Penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Unhas Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Dekan Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, Wakil Dekan, Ketua Departemen Sosial ekonomi Peternakan beserta Jajarannya.
2. Orang Tua Bapak Sinar Samsu, S.pd., M.Pd., Ibu Almh. Ristiwati dan bunda Murniati yang telah membimbing, memotivasi, mendidik dengan sabar, menjadi salah satu sumber inspirasi dengan kesederhanaan dan selalu memberikan do'a terbaik untuk peneliti. Tak lupa keluarga tercinta yang senantiasa memberika doa' dan dukungan pada penulis.
3. Kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim M.Sc selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
4. Kepada Bapak Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M. Sc. selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Ir. Muh. Ridwan S.Pt.,M.Si. selaku pembimbing anggota yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberi

masuk dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini.

5. Ibu Dr. Ir. Agustina Abdullah selaku penasehat akademik yang tulus, berlembut hati menasehati dengan untaian kata inspirasi.
6. Dosen Pengajar Fakultas Peternakan yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi yang membesarkan hati.
7. Prof. Dr. Rr. Sri Rachma Aprilita Bugiwati, M.Sc., Ph.D. selaku ibunda Crew Lab Pemuliaan yang banyak memberikan motivasi dalam Aktivitas-aktivitas penulis yang bergelut dalam organisasi dan kuliah.
8. Teman-teman seperjuangan “FOSIL”, “BOSS 16”, “HIMSENA”, “KKN 103 TOMPOBULU POSKO B”, Meidayana Refisiliyani, Indriani Dewi, Lisa Nasfati Muhammad, Triska Meidiana, Rini Wahyuni, Putri Indrasari, Aan Darmawan Saputra, Fadhil Muharram, Wahyu Jaelani, Rian Aguspratama, mhammad Alfian, sakri dan Lola yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
9. PT. Suma Farm, PT. Bintang Sejahtera Bersama, PT. Ciomas Adisatwa, PT. AA Bersaudara Perkasa, dan PT. Patriot yang telah memberi kesempatan melakukan penelitian, semangat dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa makalah hasil penelitian ini masih perlu untuk dikoreksi, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaannya. Akhir kata penulis berharap semoga makalah hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, Aamiin.

Makassar, November 2020

Penulis

ABSTRAK

APRIALDI IMAM SAM. I111 16 561. Analisis pergeseran peternak plasma pada sistem kemitraan broiler di Kabupaten Maros. Pembimbing Utama: **Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc.** dan Pembimbing Anggota: **Dr. Ir. Muh. Ridwan. M.Si**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pergeseran pangsa pasar kemitraan broiler di Kabupaten Maros. Pendekatan *Markov chain* digunakan dalam penelitian ini yang dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Maret sampai April 2020. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Maros.

Jenis penelitian ini jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menggambarkan perusahaan kemitraan di Kabupaten Maros. Responden pada penelitian ini sebanyak 32 peternak plasma. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif. Untuk mengetahui pergeseran pangsa pasar kemitraan broiler PT. Suma Farm, PT. Ciomas Adisatwa, PT. Bintang Sejahtera Bersama, PT. AA Bersaudara Perkasa dan PT. Patriot digunakan pendekatan matematika dengan menggunakan rantai markov.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan pergeseran pangsa pasar perusahaan kemitraan di Kabupaten Maros dari kemitraan satu ke kemitraan yang lain sebagai akibat adanya perpindahan peternak plasma. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan dan kehilangan pelanggan.

Besarnya pangsa pasar masing-masing kemitraan yang dikuasai, pangsa pasar PT. Bintang Sejahtera Bersama yang saat ini lebih tinggi, Dari Hasil tersebut pangsa pasar PT. Suma Farm diambil oleh PT. Bintang Sejahtera Bersama, maka diramalkan PT. Bintang Sejahtera Bersama akan menguasai pangsa pasar.

Kata Kunci: *Kemitraan, Marcov Analisis, Pangsa Pasar, Peternak Plasma.*

ABSTRACT

APRIALDI IMAM SAM. I111 16 561. Analysis of shifts plasma breeders on the broiler partnership system in Maros Regency. Main Advisor: **Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc.** and Supervisor: **Dr. Ir. Muh. Ridwan. M.Sc.**

The purpose of this study was to analyze the shift in broiler partnership market share in Maros Regency. The Markov chain approach was used in this study which was carried out for 2 months in March to April 2020. The research location was carried out in Maros Regency.

This type of research is descriptive quantitative research that is describing a partnership company in Maros Regency. Respondents in this study were 32 plasma breeders. Analysis of the data used in this study is to use descriptive statistics. To find out the shift in broiler partnership market share of PT. Suma Farm, PT. Ciomas Adisatwa, PT. Bintang Sejahtera Bersama, PT. AA Bersaudara Perkasa and PT. Patriot used a mathematical approach using markov chains.

The results showed that the tendency of shifting market share of partnership companies in Maros Regency from one partnership to another as a result of the transfer of plasma farmers. This can be seen from the results of customer acquisition and loss.

The large market share of each partnership controlled, the market share of PT. Bintang Sejahtera Bersama, which is currently higher, from the results, the market share of PT. Suma Farm was taken by PT. Bintang Sejahtera Bersama, PT. Bintang Sejahtera Bersama will dominate the market share.

Keywords: *Partnership, Marcov Analysis, Market Share, Plasma Breeders.*

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	5
Tinjauan Umum Ayam Broiler	5
Tinjauan Umum Kemitraan	6
Peternak Plasma	7
Pangsa Pasar	9
Pergeseran Merek (<i>Branch Switch</i>)	11
Markov Chains	12
METODE PENELITIAN.....	14
Waktu dan Tempat	14
Jenis Penelitian	14
Jenis dan Sumber Data.....	14
Metode Pengumpulan Data	15
Populasi dan Sampel	15
Analisis Data	17
Konsep Operasional.....	18
KEADAAN UMUM RESPONDEN	19
Umur	19
Jenis Kelamin	20
Pendidikan.....	21
Pendapatan	21
HASIL DAN PEMBAHASAN	23
Gambaran Umum Pola Kemitraan di Kabupaten Maros	23
Pola Pergeseran Peternak Plasma Dalam Sistem Kemitraan Broiler.....	26
Pangsa Pasar Perusahaan Kemitraan Broiler.....	31
Peramalan Pangsa Pasar Perusahaan Kemitraan Broiler	32
KESIMPULAN DAN SARAN	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	40
BIODATA.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi ayam ras pedaging 2016-2018	2
2. Jumlah sampel	17
3. Komposisi Responden berdasarkan Umur dan jenis kelamin	19
4. Komposisi Responden berdasarkan Pendidikan	20
5. Komposisi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	21
6. Komposisi Responden berdasarkan Tingkat Pendapatan	21
7. Pergeseran Peternak Plasma Dalam Sistem Kemitraan pada bulan Juni-Juli di Kabupaten Maros.....	27
8. Jumlah Peternak Plasma dalam Sistem Kemitraan berdasarkan Kesetiaan pada bulan Juni- Juli di Kabupaten Maros.....	29
9. Pangsa pasar Awal masing- masing kemitraan pada bulan Juni-Juli di Kabupaten Maros	31
10. Peramalan Pangsa pasar masing- masing Kemitraan pada bulan Juni-Juli di Kabupaten Maros	33

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Skema Pergeseran Peternak Plasma Pada Sistem Kemitraan di Kabupaten Maros..... 27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuisisioner penelitian	40
2. Analisis data dengan metode <i>marcov chain</i>	42
3. Pemilihan jenis kemitraan.....	44
4. Perhitungan konsumen loyal yang dimiliki oleh masing-masing Kemitraan	46
5. Dokumentasi penelitian	65

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perunggasan merupakan komoditi peternakan terbesar di Indonesia terutama ayam ras pedaging komersial (*broiler*) menjadi prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan pendidikan masyarakat akan menyebabkan meningkatnya permintaan produk hewani terutama daging. Hal ini menyebabkan perlu adanya peningkatan jumlah produksi guna memenuhi permintaan tersebut (Ulupi, 2015).

Peternakan ayam broiler di Indonesia sebagian besar merupakan peternakan rakyat. Untuk itu, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan yang mengatur sistem produksi peternakan ayam broiler melalui PERMENTAN/PK.240/5/2017. Menimbang bahwa dalam rangka meningkatkan skala dan efisiensi usaha peternakan, kemampuan ekonomi peternak atau pelaku usaha, akses pasar, daya saing, dan membangun sinergi saling menguntungkan, serta berkeadilan, perlu ditetapkan kemitraan usaha peternakan (Burhani, 2014).

Pola usaha kemitraan yaitu pola usaha peternakan dengan melibatkan mitra (pihak lain) dalam permodalan pemasaran, dan manajemen budidaya. Peternak biasanya hanya menyediakan kandang dan tenaga peternak yang disebut plasma. Pihak inti (penyedia bibit, pakan, maupun membantu manajemen pemeliharaan) akan menjual ayam siap panen berdasarkan harga kontrak yang telah disetujui bersama. Sehingga adanya kemitraan diharapkan mampu mengatasi

masalah-masalah yang dihadapi oleh peternak seperti permodalan, pengetahuan tatalaksana pemeliharaan, dan pemasaran hasil (Rahayu, 2013).

Salah satu daerah sentra produksi ayam broiler di Indonesia adalah Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten Maros. Pelaksanaan kemitraan yang terjadi dimana pihak peternak menyediakan kandang, peralatan, operasional dan tenaga kerja sedangkan pihak perusahaan menyediakan saponak (pakan, DOC, OVK) dan tenaga pembimbing teknis (PPL, dokter hewan).

Tabel 1. Populasi Ayam Broiler 2016-2018

Kab/Kota	Tahun		
	2016	2017	2018
Kab. Selayar	33.027	8.968	9.416
Kab. Bulukumba	2.040.000	2.063.600	2.166.780
Kab. Takalar	3.63.8888	3.215.000	3.375.750
Kab. Gowa	2.929.743	3.883.000	4.077.150
Kab. Sinjai	821.315	368.908	387.353
Kab. Bone	2.158.753	2.217.868	2.328.761
Kab. Maros	13.775.883	16.309.241	17.124.703
Kab. Pangkep	4.606.265	3.026.068	3.177.371
Kab. Barru	2.598.023	2.564.187	2.692.396
Kab. Pinrang	2.382.059	250.941	263.488
Kab. Soppeng	240.211	79.342	87.276
Kota Makassar	1.110.894	401.115	421.171
Kab. Sidrap	3.952.464	3.148.932	3.306.379

Sumber: Data Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan 2018.

Jumlah populasi ternak dari tahun 2016-2018 di Kabupaten Maros meningkat setiap tahunnya dan jumlah populasi ayam pedaging terbesar berada di Kabupaten Maros, dimana pada tahun 2016 sebanyak sebanyak 13.775.883 ekor, tahun 2017 sebanyak 16.309.241 dan tahun 2018 sebanyak 17.124.703. Perkembangan ini menunjukkan daerah maros merupakan salah satu sentra unggas khususnya ayam ras pedaging dibandingkan daerah lain karena daerah maros mempunyai geografis yang baik untuk usaha ayam broiler ditambah lagi

dengan banyaknya kemitraan broiler di daerah tersebut sehingga persaingan antar kemitraan akan berbanding lurus dengan jumlah populasi yang banyak.

Perkembangan kemitraan yang cukup pesat tersebut, mengakibatkan momentum kerjasama usaha dengan sistem kemitraan menjadi pilihan utama saat ini. Harapan kemitraan mampu memberi keuntungan dan kepuasan satu sama lain sehingga kerja sama dengan peternak plasma berkelanjutan tanpa harus berpindah-pindah kemitraan. Namun yang terkadang dijumpai dalam sistem kemitraan yaitu tidak saling menguntungkan, karena perusahaan memiliki posisi yang lebih kuat dibandingkan dengan peternak dalam hal permodalan, teknologi, pasar, dan manajemen. Selain itu, adanya ketidakpuasan dari peternak plasma terhadap kinerja dari perusahaan kemitraan tersebut dalam hal ini tenaga teknisnya. Sehingga banyak peternak plasma yang berpindah ke kemitraan lainnya ketika tidak saling menguntungkan.

Berpindahnya peternak plasma dari satu inti ke perusahaan inti lainnya akan mempengaruhi penguasaan pangsa pasar suatu kemitraan sehingga perlu menganalisis pangsa pasar di masa yang akan datang. Salah satu teknik memprediksi pangsa pasar di waktu yang akan datang biasa digunakan analisis rantai markov untuk dapat memperkirakan perubahan-perubahan waktu dimasa yang akan datang serta menganalisa kejadian pangsa pasar suatu perusahaan kemitraan. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukan penulisan makalah usulan penelitian mengenai Analisis pergeseran peternak plasma dalam sistem kemitraan broiler di Kabupaten Maros.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini dapat dirumuskan bagaimana pergeseran peternak plasma pada sistem kemitraan broiler di Kabupaten Maros.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pergeseran peternak plasma dalam sistem kemitraan broiler di Kabupaten Maros

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan kemitraan dalam menjalankan usaha kemitraan.
2. Untuk referensi dinas peternakan Kabupaten Maros yang berhubungan dengan kemitraan peternakan.
3. Untuk referensi bagi pembaca dan penelitian lainnya yang berhubungan dengan kemitraan peternakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ayam Broiler

Ayam broiler merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai andil cukup besar dalam memenuhi kebutuhan produk hewani dalam negeri. Meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan pendidikan masyarakat akan menyebabkan meningkatnya permintaan produk hewani terutama daging. Hal ini menyebabkan perlu adanya peningkatan jumlah produksi guna memenuhi permintaan tersebut (Utomo dkk, 2015).

Usaha ayam broiler merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial di kembangkan. Oleh karena itu, tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya, antara lain masa produksi relatif pendek kurang lebih 30- 35 hari, produktivitasnya tinggi, harga yang relatif murah, dan permintaan yang semakin meningkat. Ayam broiler merupakan jenis hewan ternak kelompok unggas yang tersedia sebagai sumber makanan pokok sehari-hari, terutama sebagai penyedia protein hewani. Ayam broiler biasanya dipasarkan pada bobot hidup antar 1,3- 1,6 kg per ekor ayam dan dilakukan pemeliharaan pada umur 4-6 minggu (Windarsari, 2012).

Menurut Yemima (2014) peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Pengembangan ini dapat dilakukan dengan sistem mandiri maupun dengan kemitraan. Pola kemitraan merupakan suatu kerjasama antara perusahaan sebagai inti dengan peternak sebagai plasma dalam upaya pengelolaan usaha peternakan.

Tinjauan Umum Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan besar, disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan besar atas dasar prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Saling memerlukan artinya perusahaan mitra memerlukan pasokan bahan baku dan kelompok mitra memerlukan penampungan hasil dan bimbingan. Saling memperkuat artinya kelompok mitra atau perusahaan sama-sama memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis. Saling menguntungkan yaitu baik kelompok mitra dan perusahaan memperoleh peningkatan pendapatan dan kesinambungan usaha (Sasmita, 2010).

Faktor pendorong peternak palsa ikut pola kemitraan adalah: 1). Tersedianya sarana produksi peternakan; 2). Tersedia tenaga ahli; 3). Modal kerja dari inti; 4). Pemasaran terjamin. Bantuan seperti inilah yang sebagian besar diupayakan pihak perusahaan agar pelaksanaan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik serta pencapaian tujuan yang memuaskan dari kedua belah pihak (Cepriadi, 2010).

Kemitraan peternakan ayam broiler di Indonesia memiliki konsep (*contract farming*) atau yang dikenal suatu proses tawar menawar untuk saling menguatkan antara perusahaan dengan para peternakan rakyat. Konsep kemitraan secara umum yaitu dimana seorang peternak memelihara ayam untuk sebuah perusahaan yang terintegrasi secara vertikal. Ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan, yakni peternak dan perusahaan. Biasanya peternak menyediakan tanah, kandang, peralatan dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan menyediakan bibit berupa Day Old Chicken (DOC), pakan, obat-obatan dan pengarahannya manajemen.

Setelah ayam yang dipelihara berusia usia panen dan laku dijual, peternak baru mendapat hasilnya (Purnomo dan Ratriyanto, 2012).

Dalam konsep pola kemitraan terdapat dua unsur yang saling bersinergi, yaitu inti dan plasma. Inti adalah perusahaan yang menyuplai DOC, pakan, VOK, serta jaminan pemasaran saat panen. Perusahaan inti juga menyiapkan Bimbingan Teknis (Bimtek) selama kemitraan berlangsung. Hubungan kerja ini diikat dengan kontrak perjanjian kerjasama antara inti dengan plasma. Umumnya dalam kontrak perjanjian tersebut disamping menguatkan hak dan kewajiban masing-masing pihak, juga membahas tentang ketentuan-ketentuan bagi hasil (Lisnawati, 2010).

Dalam usaha kemitraan ayam broiler, plasma harus menyetujui kontrak terlebih dahulu. Perjanjian kontrak pada umumnya secara tertulis dan juga dibuat secara lisan yang bersifat sebagai alat bukti jika terjadi perselisihan, sehingga apabila bentuk itu tidak dituruti maka perjanjian itu tidak sah. Dari hasil penelitian Suwarta dkk. (2010), mengemukakan bahwa penentuan keberhasilan kemitraan ayam broiler dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perjanjian kontrak, pelaksanaan kerjasama dan motivasi melalui sikap terhadap kemitraan yang mampu memberikan dampak positif kepada peternak untuk meningkatkan skala usahanya dan mendapatkan hasil yang diinginkan agar memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan primer maupun sekunder.

Peternak Plasma

Menurut (Bayu dkk., 2017) bahwa peternak plasma adalah para peternak yang menjadi rekanan dari perusahaan inti, dimana dalam kegiatan bermitra peternak harus dapat memelihara ayam dengan sebaik-baiknya dan memberikan informasi perkembangan budidaya ke perusahaan inti. Dalam melakukan kegiatan

pengusahaan ternak ayam broiler dengan pola kemitraan, peternak selaku plasma haruslah mengetahui apa yang harus dilakukan dalam budidaya ayam. Kegiatan usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan, peternak selaku plasma haruslah mengetahui apa yang harus dilakukan diantaranya:

1. Memiliki kandang dan peralatan kandang, selaku pihak plasma, peternak diminta untuk memiliki kandang dan mempunyai peralatan kandang, selain itu penggunaan tenaga kerja juga harus menjadi tanggung jawab peternak selaku pemilik kandang guna membantu proses kegiatan pemeliharaan ayam selama proses produksi berlangsung.
2. Memelihara dengan sebaik-baiknya, apabila sarana produksi dan pemasaran hasil menjadi tanggung jawab dari pihak inti, maka dalam proses pemeliharaan ternak hingga ayam tersebut dapat dipasarkan menjadi tanggung jawab dari peternak selaku plasma, untuk itulah peternak harus dapat memelihara ayam dengan sebaik-baiknya agar nantinya memperoleh hasil yang diharapkan.
3. Memberi informasi perkembangan budidaya ke perusahaan inti, informasi yang diberikan yaitu mengenai kondisi ternak dan kegiatan pemeliharaan. Informasi tersebut dapat langsung disampaikan ke perusahaan inti ataupun ke petugas penyuluh lapangan yang kemudian disampaikan ke perusahaan, pemberian informasi tersebut bertujuan untuk memonitor kegiatan pemeliharaan ayam dan juga langkah-langkah yang harus diambil perusahaan apabila terjadi sesuatu terhadap kondisi ayam dalam proses pemeliharaan dan pembibitan ayam yang dilakukan peternak dibawah pengawasan pekerja penyuluh dari perusahaan inti.

Kewajiban peternak plasma adalah bertanggung jawab atas program pemeliharaan ayam broiler dengan sebaik-baiknya, mulai dari DOC sampai batas waktu umur panen yang ditetapkan oleh pihak inti. Peternak plasma juga wajib menyediakan tenaga kerja bagi pemeliharaan ayam serta bertanggung jawab atas seluruh biaya tersebut termasuk keamanan dan bongkar muat pakan serta proses panen ayam. Hak yang didapatkan oleh peternak plasma adalah mendapatkan bimbingan tata cara budidaya yang baik dan benar dari pihak inti, agar mendapatkan hasil yang optimal dalam membudidayakan ayam broiler. Pihak inti mempunyai hak dalam menentukan pilihan sarana produksi ternak meliputi pakan, obat-obatan, vaksin, bibit ayam, dan menentukan harga kesepakatan kontrak. Pihak inti juga berhak menentukan jadwal pengiriman bibit, pakan, dan panen ayam sesuai dengan kebutuhan. Sementara kewajiban dari pihak inti adalah menentukan dan menyusun program pemeliharaan, memberikan bimbingan, dan membeli kembali hasil produksi (Pastika, 2016).

Pangsa Pasar

Pangsa pasar (*market share*) adalah bagian dari pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau persentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu salah satu teknik untuk memprediksi pangsa pasar di waktu yang akan datang adalah analisis Rantai Markov (*Markov Chain*) (Desy dkk., 2010).

Pihak yang dapat melakukan penguasaan pasar adalah pelaku usaha yang memiliki *market power*, yaitu pelaku usaha yang dapat menentukan harga barang dan atau jasa di pasar yang bersangkutan. Kriteria penguasaan pasar tersebut tidak harus 100%, akan tetapi satu pelaku usaha atau satu kelompok pelaku usaha yang

telah menguasai lebih dari 50% pangsa pasar satu jenis produk tertentu sudah dapat dikatakan memiliki market power (Nugroho, 2014).

Perusahaan mempertahankan pangsa pasar dengan terus menggunakan konsep pemasaran yang dapat menunjang keberhasilan penjualan yang dilakukan. Konsep terdiri dari empat elemen yaitu konsumen/pasar/pembeli/harga, untuk menetapkan orientasi ini harus dilakukan volume penjualan yang menguntungkan, seluruh kegiatan- kegiatan pemasaran yang terdapat dalam perusahaan. Pangsa pasar merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh setiap perusahaan untuk dapat menerapkan strategi yang tepat. Dengan mengetahui pangsa pasar yang diperoleh, maka akan dapat ditentukan posisi jenis suatu produk yaitu market leader, market follower, atau market nicher (Saleh dkk., 2011).

Pangsa pasar menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan harga suatu produk khususnya pada pasar persaingan sempurna dimana jika suatu pangsa pasar sudah dipegang dan dikendalikan oleh suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam usahanya dan juga permintaan akan barang sudah pasti ada, dengan tingginya tingkat permintaan barang akan berpengaruh pula terhadap harga suatu produk, harga tersebut terjadi kemungkinan mahal atau murah (Aisyah dan Yahya, 2017).

Perusahaan mempertahankan pangsa pasar dengan terus menggunakan konsep pemasaran yang dapat menunjang keberhasilan penjualan yang dilakukan. Konsep pemasaran tersebut disusun dengan memasukan empat elemen adalah orientasi konsumen/pasar/pembeli/harga, untuk menerapkan orientasi ini harus dilakukan volume penjualan yang menguntungkan serta koordinasi dan integrasi seluruh kegiatan-kegiatan pemasaran yang terdapat dalam perusahaan, dalam

pemasaran harus terdapat penyesuaian dan koordinasi antara produk, harga, saluran distribusi dan promosi untuk menciptakan hubungan pertukaran yang kuat dengan konsumen (Fatmaraga dkk., 2013).

Pergeseran Merek (*Branch Switch*)

Perpindahan merek (*brand switching*) adalah saat dimana seseorang pelanggan atau sekelompok pelanggan berpindah kesetiaan dari satu merek sebuah produk tertentu ke merek produk lainnya. Definisi lainnya adalah perpindahan merek yang dilakukan oleh pelanggan untuk setiap waktu penggunaan, tingkat *brand switching* ini juga menunjukkan sejauh mana sebuah merek memiliki pelanggan yang loyal (Aisyah dan Yahya, 2017).

Perilaku berpindah merek dapat terjadi dikarenakan beragamnya produk yang ada di pasaran sehingga akan menyebabkan adanya perilaku memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan atau karena terjadi masalah dengan produk yang sudah dibeli. *Brand switching* behavior adalah perilaku perpindahan merek yang dilakukan konsumen karena beberapa alasan tertentu, atau diartikan juga sebagai kerentanan konsumen untuk berpindah ke merek lain yang dikarenakan adanya ketidakpuasan terhadap merek yang mereka beli. Ketidakpuasan tersebut terjadi ketika harapan konsumen tidak terpenuhi, sehingga membuat konsumen akan bersikap negatif terhadap suatu merek dan kecil kemungkinannya konsumen tersebut akan membeli lagi merek yang sama (Ayu, 2014).

Keputusan untuk berpindah dari merek satu ke merek lain merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh faktor-faktor perilaku tertentu, skenario persaingan, dan waktu. Perilaku perpindahan merek dapat disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal

dari dalam individu yang bersangkutan, misalnya adanya keinginan untuk mencoba merek baru. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar, misalnya adanya diskon atau harga yang lebih murah (Anandhitya, 2013).

Indikator untuk pengukuran perpindahan suatu merek (*brand switching*) adalah sebagai berikut : 1) ketidakpuasan yang dialami konsumen pasca konsumsi, 2) keinginan untuk mencari variasi, 3) keinginan untuk mempercepat penghentian penggunaan, 4) memutuskan atas keinginan sendiri, atau dengan terpaksa atau secara tidak sengaja menghentikan penggunaan suatu produk yang digunakan lalu kemudian dilanjutkan dengan pembelian serta penggunaan produk merek yang lain (Johan, 2014).

Markov Chains

Rantai Markov (*Markov Chains*) adalah teknik matematika yang biasa digunakan untuk melakukan pembuatan model (modelling) bermacam-macam system dan proses bisnis. Teknik ini dapat digunakan untuk memperkirakan perubahan-perubahan di waktu yang akan datang dalam variabel-variabel dinamis atas dasar perubahan-perubahan dari variabel-variabel dinamis tersebut di waktu yang lalu. Teknik ini juga dapat digunakan untuk menganalisa kejadian-kejadian di waktu-waktu mendatang secara matematis. Model rantai markov dikembangkan oleh seorang ahli Rusia A.A Markov (Subagyo dkk., 1983).

Anggapan dasar adalah bahwa para pelanggan tidak mengubah dari satu merek ke suatu merek lain secara acak, disamping itu mereka membeli merek-merek pada waktu yang akan datang yang mencerminkan pilihan- pilihan mereka yang dibuat di waktu yang lalu (Subagyo dkk., 1983).

Dalam analisis Markov yang dihasilkan adalah suatu informasi probabilistik yang dapat digunakan untuk membantu pembuatan keputusan. Jadi analisis ini bukan suatu teknik optimasi melainkan suatu teknik deskriptif (Masuku, 2018). Menurut Allo (2013) bahwa jika pada waktu t proses stokastik $\{X_t, t = 0, 1, \dots\}$ berada pada state i , maka kita tuliskan kejadian ini sebagai $X_t = i$. Proses stokastik yang mempunyai sifat khusus yaitu untuk semua $i_0, \dots, i_{t-1}, i, j$ dan semua $t \geq 0$, berlaku

$$P(X_{t+1} = j | X_0 = i_0, \dots, X_{t-1} = i_{t-1}, X_t = i) \\ = P(X_{t+1} = j | X_t = i)$$

Dengan $i = \text{state ke- } i; j = \text{state ke- } j$

$t = \text{waktu}$

Suatu bentuk khusus proses stokastik adalah rantai Markov yaitu proses stokastik dengan sifat bahwa perilaku probabilistik dari suatu proses yang akan datang hanya bergantung pada perilaku masa sekarang dan tidak dipengaruhi oleh sejarah perilaku masa lalu. Dalam analisis Markov yang dihasilkan adalah suatu informasi probabilistik yang dapat digunakan untuk membantu pembuatan keputusan. Jadi analisis ini bukan suatu teknik optimasi melainkan suatu teknik deskriptif (Masuku dkk., 2018).